

Skripsi

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PADA
PENYALURAN KUR DI BANK BTN KC PEKANBARU**



Di susun oleh

Tasya Cesarani

20213052

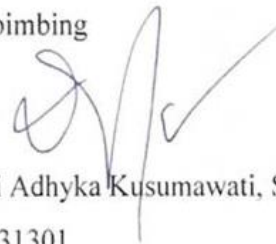
**PROGRAM STUDI ANALISIS KEUANGAN,
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA,
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
AGUSTUS, 2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

- 1 Judul : Implementasi Manajemen Risiko Pada Penyaluran KUR
 di Bank BTN KC Pekanbaru
- 2 Pelaksanaan
 Nama : Tasya Cesarani
 NIM : 20213052
 Program Studi : Analisis Keuangan
- 3 Dosen Pembimbing : Rizqi Adhyka Kusumawati, S.E., M.B.A.

Menyetujui

Pembimbing



Rizqi Adhyka Kusumawati, S.E., MBA.
152131301

Yogyakarta, 14

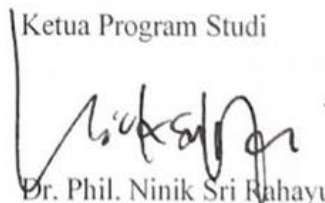
Agustus 2024



Tasya Cesarani
20213052

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Phil. Ninik Sri Rahayu, S.E., M.M.
052130103

IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PADA PENYALURAN KUR DI BANK BTN KC PEKANBARU



**Skripsi ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan
menjadi Sarjana Terapan**

Disusun oleh

Tasya Cesarani

20213052

**PROGRAM STUDI ANALISIS KEUANGAN,
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA,
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
AGUSTUS, 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Implementasi Manajemen Risiko pada Penyaluran KUR di Bank BTN KC Pekanbaru, yang disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Studi Analisis Keuangan Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan di lingkungan Universitas Islam Indonesia maupun di perguruan tinggi atau manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2024



Tasya Cesarani
20213052

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul Implementasi Manajemen Risiko Pada Penyaluran KUR di Bank BTN KC Pekanbaru disusun untuk melengkapi Sebagian persyaratan menjadi Sarjana Terapan pada Program Studi Analisis Keuangan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, dan disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian Skripsi.

Yogyakarta,

Pembimbing

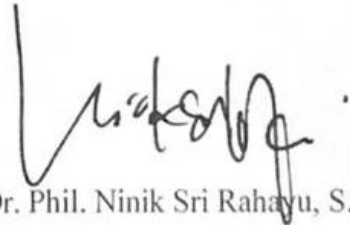


Rizqi Adhyka Kusumawati, S.E., MBA.

152131301

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Phil. Ninik Sri Rahayu, S.E., M.M.

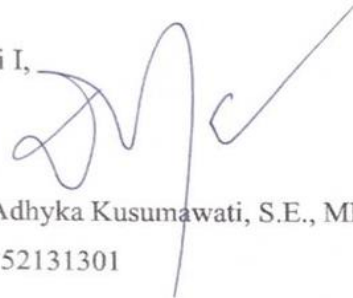
052130103

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Implementasi Manajemen Risiko pada Penyaluran KUR di Bank BTN KC Pekanbaru, telah dipertahankan dalam ujian wawancara dan diterima sebagai syarat untuk menjadi Sarjana Terapan Program Studi Analisis Keuangan, Program Sarjana Terapan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, pada tanggal

Tim penguji

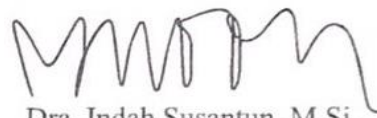
Penguji I,



Rizqi Adhyka Kusumawati, S.E., MBA.

NIK: 152131301

Penguji II



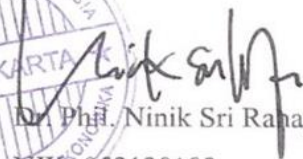
Dra. Indah Susantun, M.Si.

NIK: 883110104

Mengesahkan

Ketua Program Studi




Dr. Phil. Ninik Sri Rahayu, SE., MM.

NIK: 052130103

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Manajemen Risiko pada Penyaluran KUR di Bank BTN KC Pekanbaru” ini dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Terapan Ekonomi pada Program Studi Analisis Keuangan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomi. Atas tersusunnya laporan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi serta saling membantu dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada:

1. Ibu Dr. Phill. Ninik Sri rahayu, SE., MM. selaku ketua prodi Analisis Keuangan Fakultas Bisnis Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Rizqi Adhyka Kusumawati selaku dosen pembimbing Magang hingga Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan, waktu, motivasi, dan arahan serta memberikan semangat agar penulis dapat dengan mudah serta lancar dalam melaksanakan proses penyusunan skripsi ini sedari awal penelitian.
3. Bapak dan Ibu dosen serta Staf Administrasi Fakultas Bisnis dan Ekonomi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Teristimewa untuk kedua orang tua saya, Ibu Yenifa dan Bapak Indra Gandhi yang sudah banyak membantu, mendukung, memberi semangat, serta selalu memberikan do'a agar penulis di beri kelancaran serta kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada saudara kandung saya, Abang Ravi Maulana, Kakak Tamia Yolanda yang telah membantu, memberi motivasi, dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

6. Kepada Galih Abimanyu, Aurellia Shafa Nadita, dan Elnath Mahesa yang selalu siap untuk menawarkan bantuan dalam menyelesaikan skripsi, berbagi cerita keluh kesah, saling memberi dukungan dan apresiasi sesama.
7. Kepada tiga sahabat kecil saya Nadiyah Ramadhani Suhenda, Nabila Ardiyan Putri Ardiyan, dan Sania yang telah menemani dan mendengarkan keluh kesah penulis selama masa penyusunan skripsi.
8. Kepada teman seperbimbingan yang sama-sama mau bekerja sama serta mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini hingga tuntas.
9. Kepada diri sendiri, Tasya Cesarani. Terima kasih telah berjuang dari awal masa perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih untuk selalu kuat dan sabar dalam menghadapi apapun serta selalu meyakinkan diri dan percaya kepada Allah bahwa setiap masa cobaan akan ada cara jalan keluar untuk menyelesaikannya.

Penulis menyadari dengan keterbatasan kemampuan, waktu, dan pengalaman yang dimiliki penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, Agustus 15 2024



Tasya Cesarani

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Batasan Penelitian	4
BAB II.....	5
KAJIAN PUSTAKA.....	5
2.1 Landasan Teori	5
2.1.1 Kredit.....	5
2.1.2 Risiko.....	5
2.1.3 Manajemen Risiko	6
2.1.4 Kredit Usaha Rakyat (KUR).....	7
2.1.5 Kredit Bermasalah	7
2.1.6 Proses Manajemen Risiko.....	8
2.1.7 Kolektibilitas Kredit	9
2.1.8 Prinsip-Prinsip Kredit	10
2.1.9 Penanganan Kredit Bermasalah	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	13

2.2.1 Persamaan dengan penelitian terdahulu	16
2.2.2 Perbedaan dengan penelitian terdahulu	16
BAB III	17
METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	17
3.2 Desain Penelitian	17
3.3 Sumber Data	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data	19
3.5 Teknik Keabsahan Data	20
3.6 Teknik Analisis Data	20
BAB IV	22
HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	22
4.1.1 Gambaran Umum Bank BTN KC Pekanbaru	22
4.1.2 Visi dan Misi Bank BTN KC Pekanbaru	22
4.2 Data dan Pembahasan	23
4.2.1 Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kredit Macet pada Penyaluran KUR	23
4.2.2 Langkah-Langkah Mitigasi Risiko Kredit	28
4.2.3. Penerapan Manajemen Risiko pada Penyaluran KUR di BTN KC Pekanbaru	29
4.2.4 Apa peran KUR dalam pengembangan usaha masyarakat oleh nasabah	33
BAB V	36
PENUTUP	36
5.1 Kesimpulan	36
5.2 Implikasi	37
5.2.1 Implikasi Teoritis	37
5.2.2 Implikasi Praktis	37
5.3 Keterbatasan Penelitian	37
5.4 Rekomendasi untuk Penelitian Berikutnya	38
DAFTAR PUSTAKA	39
SURAT KETERANGAN HASIL PINDAI UJI KEMIRIPAN NASKAH	42

RIWAYAT HIDUP PENULIS	43
-----------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 4. 1 Data Realisasi Penyaluran KUR Bank BTN KC Pekanbaru 2023	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 grafik NPL dan presentase	27
Gambar 4. 2 tahapan proses penerapan manajemen risiko	30

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah dan untuk mengetahui proses penerapan manajemen risiko dalam penyaluran KUR di Bank BTN KC Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan melalui data primer yaitu terjun langsung kelapangan dan data sekunder melalui artikel, jurnal, dan publikasi resmi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet karena ada 2 faktor, yaitu: (1) faktor internal dan (2) faktor eksternal yang membuat terhambat dan tidak sesuai syarat dalam melakukan pembayaran kredit. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa Bank BTN KC Pekanbaru telah mengimplementasikan manajemen risiko secara menyeluruh dalam penyaluran KUR, meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Implementasi manajemen risiko yang efektif terbukti mampu menekan tingkat kredit bermasalah dan meningkatkan kinerja penyaluran KUR. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman praktis mengenai penerapan manajemen risiko dalam penyaluran kredit mikro di sektor perbankan.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, KUR, Kredit Bermasalah

ABSTRACT

This research aims to find out what factors cause non-performing loans and to find out the process of implementing risk management in KUR distribution at Bank BTN KC Pekanbaru. The research method used is a descriptive qualitative approach with a collection technique through primary data, namely going directly to the field and secondary data through articles, journals, and official publications. The results of this study can be concluded that the factors that cause non-performing loans because there are 2 factors, namely: (1) internal factors and (2) external factors that make it difficult and inappropriate in making credit payments. The results show that Bank BTN KC Pekanbaru has implemented comprehensive risk management in KUR distribution, including identification, measurement, monitoring, and risk control. Effective implementation loans and improve the performance of KUR distribution. This research contributes to a practical understanding of the application of risk management in channeling micro credit in the banking sector.

Keywords: Risk Management, KUR, Non-performing Loans

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan perbankan Indonesia terkena krisis keuangan global yang turut menghambat kinerja keuangan perbankan Indonesia. Setelah masa krisis, industri perbankan berkembang pesat dalam upaya untuk mendapatkan pengaruh yang lebih besar terhadap sektor keuangan. Bank dipandang sebagai sumber daya dan penghasil uang yang berharga untuk menjaga stabilitas ekonomi jangka panjang karena bank menghasilkan likuiditas dan berfungsi sebagai objektivitas komersial. Pada sektor korporasi kredit merupakan salah satu sumber pendanaan tambahan ekonomi yang signifikan dapat dilihat melalui indikator dari peningkatan investasi baik dari dalam maupun luar negeri, penurunan angka pengangguran, dan peningkatan perkapita masyarakat. Pemerintah harus terus menciptakan lingkungan ekonomi yang menguntungkan dengan memberikan keeuntungan kepada masyarakat dalam mengembangkan usaha dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan (Setiawan, 2020).

Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, tetapi juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan mendorong pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. Akan tetapi, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal. Cara untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia telah meluncurkan program Kredit Usaha Rakyat yang bertujuan untuk memperluas akses pembiayaan bagi UMKM dan koperasi yang layak namun belum dapat diterima untuk diproses oleh bank (Vinatra, 2023).

Bank BTN, sebagai salah satu bank pelaksana program KUR, memiliki peran strategis dalam menyalurkan kredit kepada pelaku UMKM. Tetapi, penyaluran KUR juga menghadirkan tantangan tersendiri bagi Bank BTN, terutama dalam hal manajemen risiko. Risiko kredit, yang merupakan

kemungkinan debitur gagal memenuhi kewajibannya, menjadi perhatian utama mengingat karakteristik UMKM yang seringkali memiliki kapasitas keuangan terbatas dan kurangnya jaminan yang memadai. Selain itu, risiko operasional terkait dengan proses penyaluran kredit, risiko likuiditas, dan risiko reputasi juga perlu dikelola dengan baik untuk memastikan keberlanjutan program KUR dan kesehatan Bank BTN secara keseluruhan (LEFIANA, 2024).

Implementasi manajemen risiko yang efektif dalam penyaluran KUR menjadi krusial bagi Bank BTN untuk menyeimbangkan antara tujuan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan UMKM dan kepentingan Bank dalam menjaga kualitas asset serta profitabilitasnya. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari identifikasi dan penilaian risiko, pengembangan strategi mitigasi, hingga pemantauan dan evaluasi berkelanjutan. Bank BTN perlu mengembangkan *system scoring* kredit, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses penyaluran KUR. Implementasi manajemen risiko dalam penyaluran KUR di Bank BTN juga harus mempertimbangkan dinamika ekonomi makro, perubahan regulasi, serta perkembangan teknologi yang dapat mempengaruhi profil risiko debitur UMKM. Pendekatan yang holistik dan adaptif dalam manajemen risiko tidak hanya akan membantu Bank BTN dalam mengelola eksposur risikonya, namun juga dapat meningkatkan efektivitas program KUR dalam mendukung pertumbuhan UMKM di Indonesia (Dwisarah, 2015).

Mengenai implementasi manajemen risiko pada penyaluran KUR di Bank BTN menjadi penting untuk memberikan wawasan tentang praktik terbaik, tantangan yang dihadapi, serta area-area yang memerlukan perbaikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi manajemen risiko yang lebih efektif di sektor perbankan, khususnya dalam konteks pembiayaan UMKM. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi masukan berharga bagi pembuat kebijakan dalam menyempurnakan program KUR dan regulasi terkait manajemen risiko perbankan di masa mendatang (Triana, 2023).

Pada latar belakang ini, skripsi ini bertujuan untuk menganalisis secara luas implementasi manajemen risiko pada penyaluran Kredit Usaha Rakyat di Bank BTN, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas manajemen risiko, serta merumuskan strategi untuk meningkatkan kualitas manajemen risiko dalam konteks penyaluran KUR. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan praktik manajemen risiko dalam industri perbankan, khususnya dalam konteks pembiayaan UMKM melalui program KUR. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan penulis tertarik untuk membuat penelitian berjudul **Implementasi Manajemen Risiko pada Pada Penyaluran KUR di Bank BTN KC Pekanbaru.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan kredit macet pada penyaluran KUR ke UMKM di Bank BTN KC Pekanbaru?
2. Bagaimanakah penerapan manajemen risiko dalam penyaluran KUR di Bank BTN KC Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak di capai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kredit macet pada penyaluran KUR ke UMKM di Bank BTN KC Pekanbaru.
2. Untuk melakukan evaluasi secara sederhana manajemen risiko dalam penyaluran KUR di Bank BTN KC Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi akademis dan praktik. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, dapat memberikan wawasan baru atau pemahaman yang lebih tentang bagaimana konsep-konsep teori manajemen risiko dapat

diterapkan secara spesifik pada konteks KUR, sehingga bagi akademispun juga dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang aplikabilitas dan adaptabilitas teori-teori tersebut.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis, dapat memberikan panduan praktis kepada Bank atau lembaga keuangan untuk meningkatkan proses manajemen risiko. Sehingga bisa mengurangi risiko kredit macet dan dapat meningkatkan keberlanjutan bisnis yang dialami oleh UMKM.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis manajemen risiko pada penyaluran kredit usaha rakyat di Bank BTN KC Pekanbaru. Keterbatasan penelitian ini terletak pada periode waktu tertentu. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang digunakan adalah data penyaluran realisasi KUR dan data NPL di Bank BTN KC Pekanbaru Tahun 2023.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kredit

Kredit merupakan proses pemberian pinjaman atau fasilitas pembayaran yang memungkinkan seseorang atau entitas untuk meminjam uang atau asset dari pihak lain dengan persetujuan untuk membayar Kembali jumlah tersebut dalam waktu yang ditentukan, seringkali dengan tambahan biaya atau bunga. Hal ini adalah perjanjian di mana pemberi pinjaman biasanya bank, lembaga keuangan, atau kreditur lainnya menyetujui untuk memberikan sejumlah uang atau asset kepada peminjam dengan harapan bahwa jumlah tersebut akan dikembalikan dalam jangka waktu tertentu, sedangkan berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1988, “kredit adalah penyedia uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga” (Mulyati, 2018).

Kredit mengandung beberapa unsur di dalamnya yaitu kreditur, debitur, kepercayaan perjanjian risiko, jangka waktu, dan balas jasa. Kredit dapat disimpulkan dengan merupakan nilai yang mengandung kesepakatan atau perjanjian antara kreditur dengan penerima kredit yang disebut debitur. Kredit memainkan peran penting dalam perekonomian modern dengan memungkinkan individu dan bisnis untuk mengakses dana tambahan untuk keperluan seperti pendidikan, pembelian rumah, atau kendaraan, modal usaha, dan lain sebagainya. Penting untuk memahami risiko dan tanggung jawab terkait dengan penggunaan kredit, serta untuk mematuhi semua persyaratan dan kewajiban yang ditetapkan dalam perjanjian kredit (Tika, 2016).

2.1.2 Risiko

Risiko dapat didefinisikan sebagai kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang tidak diinginkan atau dampak negative dari suatu kejadian atau aktivitas

tertentu, secara lebih formal, risiko kerap diukur dengan menggabungkan tingkat probabilitas terjadinya suatu kejadian dengan tingkat dampak atau konsekuensi yang ditimbulkannya. Pada konteks bisnis atau keuangan risiko diidentifikasi, dinilai, dan dikelola untuk mengurangi atau menghindari kerugian atau dampak negatif yang dapat terjadi. Dalam bidang investasi risiko diartikan sebagai kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari apa yang diharapkan. Jadi, risiko adalah kejadian yang merugikan (Pranadhipa, 2016).

Risiko pada KUR salah satunya adalah kemungkinan gagal bayar atau kredit macet. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor internal seperti kondisi usaha yang kurang stabil, kemampuan manajemen keuangan yang kurang memadai, atau kondisi perekonomian yang kurang kondusif dan kualitas produk. Faktor eksternal maupun eksternal seperti perubahan regulasi fluktuasi pasar atau persaingan. Jadi, terjadi kredit macet, maka peminjam akan dikenakan sanksi dan dapat bermasalah dengan lembaga keuangan (Sari & Imaningsih, 2022).

2.1.3 Manajemen Risiko

Pada penyaluran KUR, pihak penyedia pinjaman harus menerapkan manajemen risiko yang efektif untuk meminimalkan potensi kerugian. Manajemen risiko merupakan proses tindakan dari seluruh entitas yang terkait di dalam organisasi. Tindakan berkesinambungan dilakukan sejalan dengan definisi manajemen risiko, yaitu mengidentifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menentukan solusi, serta memonitoring dan pelaporan risiko. Salah satu langkah awal yang penting adalah melakukan penilaian risiko yang komprehensif terhadap calon debitur. Hal ini mencakup analisis kemampuan finansial, kondisi usaha, prospek bisnis, serta riwayat kredit peminjaman (Kristin, 2015).

Selanjutnya, penyedia KUR juga perlu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pinjaman. Hal ini meliputi proses persetujuan kredit yang ketat, pemantauan rutin atas kinerja debitur, serta pengembangan sistem peringatan dini untuk mendeteksi potensi masalah lebih awal. Dengan demikian, risiko kredit macet dapat diminimalisir sejak awal. Menerapkan manajemen

risiko yang komprehensif, penyedia KUR dapat mendukung pengembangan UMKM secara berkelanjutan dengan tetap menjaga kualitas portofolio pinjaman dan meminimalisir potensi kerugian.

2.1.4 Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit usaha rakyat adalah program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk memberikan akses pembiayaan kepada mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta koperasi yang layak usaha namun belum bankable. Guna program ini diluncurkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, dan penciptaan lapangan kerja. KUR disalurkan melalui bank-bank dan lembaga keuangan yang ditunjuk oleh pemerintah, dengan suku bunga yang disubsidi. Hal ini memungkinkan UMKM untuk mendapatkan kredit dengan bunga yang lebih rendah dibandingkan kredit komersial biasa (Elliyana et al., 2020).

Meskipun KUR telah membantu banyak UMKM dalam mengembangkan usahanya, program ini juga menghadapi tantangan seperti tingkat kredit bermasalah, ketepatan sasaran penyaluran, dan kebutuhan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan UMKM. Pemerintah dan Lembaga penyalur terus berupaya menyempurnakan program ini untuk memastikan efektivitasnya dalam mendukung pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia (Aristanto, 2019).

2.1.5 Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit bermasalah, apakah termasuk kredit yang diragukan, kurang lancar, atau macet terhadap total kredit yang disalurkan oleh bank. Dengan semakin tingginya rasio dari NPL mencerminkan bahwa semakin banyaknya jumlah kredit macet yang terdapat pada perusahaan. Sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan yang akhirnya dapat menurunkan jumlah pendapatan yang mampu diterima oleh perusahaan, baik penerimaan atas pengembalian pinjaman maupun penerimaan bunga atas pinjaman (Wahyu, 2020). Kredit bermasalah (NPL) merujuk pada situasi di mana peminjam tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman perusahaan dengan tingkat macet yang bermasalah dapat menghambat perputaran uang di dalam perusahaan

perbankan, sehingga perusahaan akan kesulitan untuk menyalurkan kembali dananya kepada pihak lain di samping dapat meningkatkan risiko bagi perbankan sendiri. pada sektor KUR atau perbankan, kredit macet menjadi isu serius karena dapat menyebabkan kerugian finansial bagi pemberi pinjaman dan mengganggu stabilitas keuangan (Farida, 2015).

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Hasil perhitungan rumus tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis trend untuk mengetahui kecenderungan, apakah menurun, fluktuasi atau bahkan naik. Menurut peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2024, tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah adalah 5%. Semakin kecil rasio NPL, maka rasio kredit yang ditanggung pihak bank semakin kecil pula (Fauzi, 2018).

2.1.6 Proses Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah proses sistematis yang digunakan oleh suatu organisasi untuk mengidentifikasi, menilai, mengendalikan potensi peristiwa atau situasi yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan mereka. Tujuan utamanya adalah untuk meminimalkan dampak negatif dari risiko sambil memaksimalkan peluang yang mungkin muncul (Attar & Islahuddin, 2014), berikut langkah-langkah manajemen risiko:

1. Identifikasi Risiko

Proses ini dimulai dengan identifikasi risiko, di mana semua potensi ancaman dan peluang dikenali dan didokumentasikan. Pada tahap ini berupaya untuk menemukan dan mendeskripsikan semua potensi risiko yang mungkin mempengaruhi tujuan. Dilakukannya identifikasi risiko secara menyeluruh dan sistematis, organisasi dapat membangun fondasi yang kuat untuk langkah-langkah manajemen risiko selanjutnya, memungkinkan berbagai pihak untuk lebih siap menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang mungkin muncul (Tengor et al., 2016).

2. Pengukuran Risiko

Pada tahap ini, setiap risiko dievaluasi untuk kemungkinan terjadinya dan besar dampak potensial. Pengukuran ini dapat dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif, tergantung pada jenis risiko dan data yang tersedia. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang tingkat keparahan setiap risiko (Tengor et al., 2016).

3. Pemantauan Risiko

Pemantauan risiko adalah tahap yang berkelanjutan dalam proses ini, organisasi secara aktif mengawasi indikator risiko kunci, tren pasar, dan perubahan lingkungan internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi profil risiko mereka. Pemantauan yang efektif memungkinkan deteksi dini perubahan tingkat risiko atau munculnya risiko baru, memberikan waktu yang cukup untuk merespons secara proaktif (Tengor et al., 2016).

4. Pengendalian Risiko

Pengendalian risiko melibatkan implementasi strategi dan tindakan untuk mengelola risiko yang telah diidentifikasi dan diukur. Ini dapat mencakup berbagai pendekatan seperti menghindari risiko, mengurangi kemungkinan atau dampaknya, mentransfer risiko kepada pihak lain, atau menerima dan memantau risiko jika dianggap dalam batas toleransi, pengendalian risiko yang efektif memerlukan alokasi sumber daya yang tepat, penetapan tanggung jawab yang jelas, dan evaluasi berkala terhadap efektivitas tindakan yang diambil (Tengor et al., 2016).

Keseluruhan proses ini bersifat siklus atau yang terus berputar dengan setiap memberikan umpan balik untuk penyempurnaan tahap-tahapan lainnya. Melalui pendekatan sistematis ini, organisasi dapat meningkatkan kemampuan dalam mengantisipasi, mengelola, dan merespons risiko, sehingga meningkatkan ketahanan dan kemampuan dalam mencapai tujuan strategis.

2.1.7 Kolektibilitas Kredit

Kolektibilitas kredit adalah penggolongan status kredit berdasarkan kelancaran pembayaran oleh debitur. Berikut 5 kategori umum kolektibilitas

kredit. Berikut 5 kolektibilitas kredit sesuai Peraturan Otoritas jasa Keuangan Nomor 40/POJK.03/2019 tentang penilaian Kualitas Aset Bank Umum: (Wulandari et al., 2021).

1. Kredit Lancar

Kredit lancar adalah kondisi pinjaman atau kredit yang pembayarannya dilakukan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang disepakati antara pemberi pinjaman.

2. Kredit Dalam Perhatian Khusus

Kredit dapat dikatakan dalam perhatian khusus apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok atau bunga sampai dengan 90 hari

3. Kredit Kurang Lancar

Suatu kredit dikatakan sebagai kredit kurang lancar apabila pengembalian pokok dan pembayaran bunganya mengalami penundaan lebih dari 90 hari sampai dengan 120.

4. Kredit Diragukan

Kredit diragukan adalah pembayaran pokok atau bunga yang telah melampaui 120 hari sampai dengan 180 hari.

5. Kredit Macet

Kredit macet adalah kredit yang pengembalian pokok dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari 180 hari sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah ditentukan.

Setiap kategori kolektibilitas ini mencerminkan tingkat risiko yang berbeda dan memerlukan pendekatan penanganan yang berbeda pula oleh pihak bank atau lembaga keuangan.

2.1.8 Prinsip-Prinsip Kredit

Prinsip-prinsip 5C dalam kredit merupakan kerangka evaluasi yang digunakan oleh lembaga keuangan untuk menilai kelayakan calon peminjam sebelum memberikan pinjaman. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing prinsip 5C (Putra, 2015).

1. *Character* (Karakter)

Karakter mengacu pada reputasi dan kedisiplinan keuangan peminjam berdasarkan sejarah kredit mereka.

2. *Capacity* (Kemampuan)

Kapasitas mengukur kemampuan peminjam untuk membayar kembali pinjaman berdasarkan pendapatan dan rasio utang mereka.

3. *Capital* (Modal)

Modal menilai tingkat kekayaan atau kecukupan modal peminjam untuk mendukung pinjaman yang diminta.

4. *Colleteral* (Agunan)

Agunan merupakan asset atau properti yang digunakan sebagai jaminan pinjaman yang dievaluasi berdasarkan nilai dan likuiditasnya.

5. *Conditions* (Kondisi)

Kondisi mengacu pada faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan industri yang dapat mempengaruhi kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban pinjaman.

Setiap aspek dari 5C saling terkait dan penting dalam menilai kelayakan peminjam serta potensi risiko yang terkait dengan pemberian kredit. Keseluruhan prinsip-prinsip ini membantu lembaga keuangan dalam mengelola risiko kredit secara menyeluruh memastikan bahwa pinjaman diberikan hanya kepada peminjam yang dapat memenuhi kewajiban mereka dan mengurangi potensi risiko kredit yang tidak diinginkan (Wulandari et al., 2021).

2.1.9 Penanganan Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah salah satu keadaan di mana debitur baik perorangan atau perusahaan tidak mampu membayar kredit bank tepat pada waktunya. Melihat dampak yang sedemikian besar kredit bermasalah, maka hal tersebut harus segera ditangani. Penyelamatan kredit bermasalah merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh Lembaga keuangan atau bank untuk mengatasi kredit yang kesulitan melakukan pembayaran. Penyelesaian kredit bermasalah dapat ditempuh dengan beberapa metode, yaitu (Putri et al., 2020):

1. Penjadwalan Kembali (*Rescheduling*)

Rescheduling adalah salah satu metode penyelamatan kredit bermasalah yang berfokus pada perubahan jadwal pembayaran atau jangka waktu termasuk masa tenggang baik meliputi perubahan besarnya angsuran maupun tidak. Pada proses ini, lembaga keuangan dan bank memberikan kelonggaran kepada debitur dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit atau mengubah frekuensi pembayaran angsuran setiap bulan. Tujuan utama dari *recheduling* adalah untuk meringankan beban debitur dalam jangka pendek, dengan harapan bahwa seiring waktu, kondisi keuangan debitur akan menaik dan mampu memenuhi kewajiban pembayarannya (Nurfidah et al., 2023).

2. Persyaratan Kembali (*Reconditioning*)

Reconditioning adalah metode penyelamatan kredit yang melibatkan perubahan Sebagian atau seluruh ketentuan kredit di luar jangka waktu pembayaran. Metode ini bisa mencakup penurunan suku bunga, pengurangan atau penghapusan denda keterlambatan, dan bahkan penundaan pembayaran bunga untuk periode tertentu. Tujuan adanya *reconditioning* ini adalah guna menyesuaikan persyaratan kredit dengan kemampuan debitur saat ini, sehingga memungkinkan debitur untuk kembali memenuhi kewajibannya (Nurfidah et al., 2023).

3. Penataan Kembali (*Restructuring*)

Restructuring adalah metode penyelamatan kredit yang paling kompleks dan biasanya diterapkan sebagai upaya terakhir Ketika *rescheduling* dan *reconditioning* tidak cukup efektif. *Restructuring* melibatkan perubahan struktur kredit secara mendasar, yang dapat mencakup penambahan fasilitas kredit, konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru, atau bahkan konversi seluruh atas sebagian kredit menjadi penyertaan modal sementara yang disertai penjadwalan dan persyaratan kembali (Jaya et al., 2023).

Ketiga metode tersebut seringkali diterapkan secara bersamaan atau berurutan dalam proses penyelamatan kredit bermasalah. Pilihan metode atau kombinasi metode yang digunakan sangat tergantung pada kondisi spesifik

debitur, jenis kredit, dan kebijakan bank. Pada praktiknya, perbankan biasanya akan memulai dengan metode yang paling sederhana (*rescheduling*) sebelum beralih ke metode yang lebih kompleks jika diperlukan. Penting untuk dicatat bahwa keberhasilan penerapan ketiga metode ini tidak hanya bergantung pada strategi yang dipilih, tetapi juga pada komitmen dan kerjasama dari debitur serta kemampuan bank dalam memantau dan mengevaluasi perkembangan kredit secara berkelanjutan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan terkait dengan Implementasi Manajemen Risiko dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat di Bank BTN KC Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Hasil yang ditemukan
1.	Analisis Manajemen Risiko Kredit Sebagai Alat Untuk Meminimalisir Risiko Kredit	SP Putra, N Topowijono, N Sudjana	2015	Penerapan manajemen risiko kredit telah berjalan efektif, dibuktikan dengan adanya penurunan risiko kredit pada tahun 2010 dan 2011 serta rasio NPL tahun 2012 berada di bawah batas maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Selain itu, kredit hapus buku tahun 2012 dalam jumlah yang kecil sehingga penggunaan CKPN tidak terlalu banyak.
2.	Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada Pt. Bank Sulutgo	RCT Tengor, S Murni, S Moniharapan	2015	NPL pada PT. bank SulutGo tahun 2013-2015 mengalami fluktuasi. secara keseluruhan, NPL PT ini dapat ditoleransi, yaitu tidak melebihi batas maksimum yang ditetapkan Bank Indonesia. Sehingga PT. Bank SulutGo harus mempertahankan dalam segi penerapan manajemen risiko yang baik.
3.	Analisis Manajemen Risiko Kredit Usaha (KUR) Untuk Meminimalkan Kredit Bermasalah	FI Sucianty, GS Manda	2022	Kredit Bermasalah pada Bank BJB periode 2016-2020 mengalami fluktuasi. Dengan secara keseluruhan NPL Bank BJB masih dalam batas yang dapat di toleransi, yaitu tidak melebihi batas maksimum NPL sebesar 5% yang telah ditetapkan,

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Hasil yang ditemukan
				namun suku bunga KUR sebesar 6% berlaku setiap tahun.
4.	Analisis Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada Kredit Usaha Rakyat (Studi Pada Bank Jatim Cabang Mojokerto)	OA Savitri, ZA Zahroh	2014	NPL pada Bank Jatim Cabang Mojokerto periode november 2012 sampai dengan november 2013 mengalami fluktuasi. Berdasarkan <i>track record</i> Bank Jatim Cabang Mojokerto yang pernah memiliki catatan NPL KUR yang tinggi pada bulan Maret 2013, bank perlu melakukan antisipasi melalui manajemen risiko yang lebih baik agar NPL tidak Kembali mengalami kenaikan., oleh karena itu NPL Bank Jatim Cabang Mojokerto sebesar 2%, tidak melebihi batas maksimum NPL sebesar 5% yang ditetapkan Bank Indonesia dan ketentuan batas maksimum.
5.	Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018	MM Desda, Yurasti	2019	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penerapan manajemen risiko kredit dalam meminimalisir kredit bermasalah pada PT. BPR SAN Bandarejo Simpang Empat terjadinya peningkatan NPL sejak tahun 2015 sampai 2018

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Hasil yang ditemukan
				melebihi batas maksimum sebesar 5% yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan. Hal ini dikarenakan oleh banyaknya jumlah kredit yang disalurkan kepada nasabah tidak tertagih Sebagian atau keseluruhan kreditnya. Oleh karena itu, bank perlu melakukan antisipasi melalui manajemen risiko yang lebih baik agar NPL tidak terus mengalami kenaikan.

Sumber: Data diolah, 2024.

Penelitian terdahulu mengacu pada penelitian yang telah dipublikasikan dan dilakukan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. Penelitian terdahulu harus dicantumkan untuk menghindari plagiarisme terhadap subjek penelitian.

2.2.1 Persamaan dengan penelitian terdahulu

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam membahas kredit bermasalah (NPL) untuk mengetahui bisa dikatakan sehat atau tidak pengaruh dalam terjadinya kredit bermasalah pada bank yang menjadi objek utama dalam penelitian, serta mengetahui penerapan secara sederhana dalam proses manajemen risiko pada penyaluran kredit.

2.2.2 Perbedaan dengan penelitian terdahulu

Perbedaan utama antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang terletak pada fokus, lokasi, dan waktu penelitian. penelitian sekarang berpusat pada salah satu cabang Bank yang ada di Provinsi Riau, Kota Pekanbaru. Penelitian ini membahas terkait faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet dan penerapan manajemen risiko kredit pada penyaluran KUR di Bank BTN KC Pekanbaru.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada sebuah PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk KC Pekanbaru. Alamat di JL. Jendral Sudirman No. 339, Simpang Empat. Penelitian ini terlaksana pada bulan Mei hingga Agustus Tahun 2024. Pengambilan data-data perusahaan tersebut langsung diperoleh peneliti dari sumber asli, pada Bank BTN KC Pekanbaru.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen risiko pada penyaluran KUR di Bank BTN KC Pekanbaru. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi pustaka atau riset internet. Wawancara dilakukan dengan pihak Bank BTN KC Pekanbaru yang bertanggungjawab atas penyaluran KUR. Sedangkan riset pustaka, yang berisi uraian tentang teori, temuan, dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Dalam metode pengumpulan data yang satu ini mengumpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penyajian data akan dilakukan dalam bentuk naratif, table, atau grafik untuk memudahkan pemahaman. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian (Herdayati et al., 2019).

Penyaluran KUR merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi sektor UMKM. Sebagai salah satu bank penyalur KUR, Bank BTN KC Pekanbaru dihadapkan pada risiko dalam proses penyaluran KUR seperti risiko kredit macet. penerapan manajemen risiko menjadi penting untuk diimplementasikan guna meminimalisir dampak negatif dari risiko

tersebut. Tetapi, dalam prosesnya bisa saja terdapat beberapa tantangan yang dihadapi Bank BTN KC Pekanbaru dalam mengimplementasikan manajemen risiko pada penyaluran KUR, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kesulitan dalam melakukan penilaian dan mitigasi risiko. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi manajemen risiko pada penyaluran KUR di Bank BTN KC Pekanbaru.

3.3 Sumber Data

Penelitian ini bersumber data primer dan data sekunder, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dan jenis data ini diperoleh dari sumber pertama, bukan melalui perantara, melainkan dengan melalui wawancara, survei, atau observasi langsung terhadap individu atau kelompok. Data ini bersifat original dan belum pernah diolah atau diinterpretasi oleh pihak lain sebelumnya. Dalam pengumpulan data primer, peneliti memiliki kontrol penuh atas desain dan metode pengumpulan data, yang memungkinkan untuk menyesuaikan proses pengumpulan data dengan kebutuhan spesifik pada penelitian. Meskipun pengumpulan data primer seringkali membutuhkan waktu dan sumber daya yang lebih banyak dibandingkan dengan data sekunder, data ini memiliki keunggulan dalam hal keaslian, kontrol kualitas, dan kesesuaian dengan tujuan penelitian (Maulida, 2020).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain untuk tujuan yang mungkin berbeda dari penelitian yang sedang dilakukan. Jenis data ini sudah tersedia dan dapat diakses oleh peneliti tanpa harus melakukan pengumpulan data langsung dari sumber pertama. Data sekunder bisa berasal dari berbagai sumber, seperti publikasi pemerintah, laporan industri, jurnal akademik, buku, database online, atau hasil penelitian sebelumnya. Penggunaan data sekunder memiliki beberapa keuntungan, seperti efisiensi waktu dan biaya karena peneliti tidak perlu mengumpulkan data dari awal. Tetapi, peneliti harus berhati-hati dalam mengevaluasi kualitas

dan relevansi data sekunder terhadap penelitian tersebut, karena data tersebut mungkin dikumpulkan untuk tujuan yang berbeda atau mungkin sudah kadaluwarsa. Meskipun jenis sumber data ini tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan spesifik penelitian, data ini sering digunakan untuk memberikan konteks mendukung argument atau sebagai titik awal untuk penelitian lebih lanjut. Penggunaan yang efektif dari data sekunder dapat memperkaya penelitian dan memberikan dasar yang kuat untuk analisis dan pengambilan keputusan (Agustianti et al., 2022).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengangkat metodologi deskriptif kualitatif untuk menggali fenomena secara mendalam. Pemilihan pendekatan kualitatif didasari oleh keinginan peneliti untuk memahami dan menjelaskan aspek-aspek yang sulit diukur secara kuantitatif, guna memperoleh data yang komprehensif dan kaya akan informasi, peneliti menerapkan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara mendalam dapat dilakukan dengan pihak-pihak terkait, seperti pegawai atau staf bagian kredit dan sebitur KUR. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi secara lebih rinci mengenai proses manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank BTN dalam penyaluran KUR, termasuk strategi, proses, dan kendala yang dihadapi (Fadilla & Wulandari, 2023). Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan tentang informasi dalam penyaluran KUR di Bank BTN KC Pekanbaru. Memberikan pertanyaan terhadap karyawan dan nasabah pada Bank BTN KC Pekanbaru, yang terdiri dari:

- a. Apa saja faktor kendala yang dihadapi oleh staff Bank BTN KC Pekanbaru dalam penyaluran KUR?
- b. Bagaimana tingkat NPL untuk KUR di Bank BTN KC Pekanbaru?
- c. Apa saja langkah-langkah mitigasi risiko terhadap penyaluran KUR di Bank BTN KC Pekanbaru?

- d. Bagaimana penerapan manajemen risiko di Bank BTN KC Pekanbaru?
- e. Apa peran KUR dalam pengembangan usaha masyarakat oleh nasabah?

2. Studi Pustaka

Melalui studi pustaka, peneliti dapat mengumpulkan data sekunder yang dapat memperkaya pemahaman dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap praktik manajemen risiko pada penyaluran KUR. Sumber-sumber literatur yang dapat dikaji antara lain buku-buku, jurnal ilmiah, lapooran penelitian terdahulu, dan publikasi resmi pemerintah atau lembaga terkait. Melalui studi Pustaka yang komprehensif, peneliti dapat memperoleh landasarn teoritis yang kuat, wawasan empiris yang relevan, serta pemahaman kontekstual yang diperlukan untuk menganalisis implementasi manajemen risiko pada penyaluran KUR di Bank BTN KC Pekanbaru (Adlini et al., 2022).

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan hal penting untuk memastikan kualitas dan reliabilitas hasil penelitian. Teknik keabsahan data yang dapat diterapkan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah salah satu teknik keabsahan data yang penting dalam penelitian kualitatif. Teknik ini melibatkan pengumpulan dan pemeriksaan data dari beragam sumber dan metode untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Melalui triangulasi, peneliti dapat menguji konsistensi dan validasi data, serta memperkaya analisis dengan perspektif yang beragam. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk meminimalkan pandangan dan memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan realitas yang sesungguhnya, sehingga dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki kredibilitas yang tinggi (Octaviani & Sutriani, 2019).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan secara rinci praktik

manajemen risiko yang diterapkan oleh Bank BTN dalam penyaluran KUR. Melalui analisis deskriptif, peneliti dapat menyajikan informasi tentang kebijakan dan langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak bank dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit KUR. Dalam teknik analisis data terapat 2 komponen utama, yaitu:

1. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap penting untuk mengkomunikasikan hasil temuan secara efektif. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk deskriptif naratif, tabel, dan grafik. Secar naratif, peneliti dapat memberikan penjelasan rinci tentang implementasi manajemen risiko. Selain itu, dalam bentuk tabel dapat menampilkan data statistis terkait penyaluran KUR, sehingga mampu memudahkan pembaca dan membantu mengorganisir informai secara sistematis. Sedangkan grafik, dapat untuk memvisualisasikan tren, pola terkait dengan tingkat kredit bermasalah (Suginam et al., 2021).

2. Penarikan Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan menampilkan data penyaluran KUR di Bank BTN KC Pekanbaru, sehingga mengetahui bagaimana penerapan manajemen risiko yang komprehensif dalam penyaluran KUR, yang meiputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko kredit, serta mengetahui apa saja faktor kendala yang terjadi dalam penyaluran KUR (Suginam et al., 2021).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Bank BTN KC Pekanbaru

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk memulai sejarahnya pada tahun 1895 dengan nama Bank Tabungan Pos. Bank ini diambil alih oleh pasukan jepang dan berubah nama menjadi *Kantor tabungan Tjokin Kjekoe* pada tahun 1942. Kemudian bank ini diambil alih setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945 oleh pemerintah dan namanya dirubah menjadi Kantor Taboengan Pos (KTP). Pada tahun 1963, pemerintah Kembali mengubah nama bank ini menjadi Bank Tabungan Negara karena sempat berhenti beroperasi karena dikuasi oleh pasukan belanda pada tahun 1946, dan dibuka kembali pada tahun 1949 oleh pemerintah. Pada tahun 1986, bank ini mendapatkan kredit dari IBRD/Bank Dunia sebesar US\$266,550 juta. Pada tahun 1992, pemerintah menetapkan bank ini sebagai sebuah persero dan mengubah nama bank ini seperti sekarang. Bank ini mendapatkan izin untuk beroperasi sebagai bank devisa pada tahun 1994. Lalu pada tahun 2005 bulan Februari, bank ini membentuk Usaha Unit Syariah dan membuka kantor cabang Syariah pertama di Harmon, Jakarta. Tahun 2009, bank ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia dan bank ini memperkenalkan visi barunya pada tahun 2020, yaitu menjadi *The Best Mortgage Bank in South East Asia* pada tahun 2025.

4.1.2 Visi dan Misi Bank BTN KC Pekanbaru

Visi:

Menjadi *The best Mortgage Bank in South East Asia* pada tahun 2025.

Misi:

1. Secara aktif mendukung pemerintah dalam memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui kepemilikan rumah.
2. Mewujudkan kehidupan yang diimpikan jutaan rakyat Indonesia melalui penyediaan rumah yang layak.

3. Menjadi *home of indonesia's best talent*
4. Meningkatkan *shareholder value* dengan berfokus pada pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutan sebagai perusahaan *blue chip* dengan prinsip manajemen risiko yang kokoh.
5. Menjadi mitra keuangan bagi pemangku kepentingan dalam ekosistem perumahan dengan menyediakan solusi menyeluruh dan layanan terbaik melalui inovasi digital.

4.2 Data dan Pembahasan

4.2.1 Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kredit Macet pada Penyaluran KUR

Kredit bermasalah merupakan fenomena kompleks yang disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait. Penting untuk dipahami bahwa faktor-faktor ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling terkait dan dapat saling memperkuat dampaknya. Misalnya, manajemen yang lemah dapat memperburuk dampak dari perubahan kondisi ekonomi, sementara ketidak mampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi dapat memperparah masalah persaingan. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit yang efektif memerlukan pemahaman menyeluruh tentang semua faktor dan kemampuan untuk mengantisipasi serta merespon perubahan baik dalam lingkungan internal maupun eksternal usaha.

Berikut adalah faktor-faktor yang merupakan penyebab utama terjadinya kredit macet dalam penyaluran KUR di Bank BTN KC Pekanbaru:

1. Faktor Internal
 - a. Kurangnya analisa dari pihak bank dalam menganalisis terhadap kemampuan calon debitur dalam mengelola usaha dan membayar pinjaman.
 - b. Minimnya verifikasi terhadap data dan informasi yang disampaikan oleh calon debitur.
 - c. Kurangnya pemantauan terhadap perkembangan usaha debitur secara berkala.
 - d. Kurangnya keahlian dan pemahaman staf dalam menilai kelayakan dan mengelola kredit KUR.

2. Faktor Eksternal

- a. Karakter nasabah dengan ketidakmampuan atau ketidakmauan dalam membayar pinjaman kembali secara sengaja.
- b. Munculnya persaingan yang semakin ketat serta perubahan kondisi ekonomi yang cepat, dapat menimbulkan perubahan perilaku negatif baik debitur eksisting maupun calon debitur.
- c. Kegagalan dalam menjalankan rencana pengembangan usaha, sehingga terjadinya penurunan volume penjualan atau pendapatan usaha.
- d. Tidak adanya perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik.

Kedua faktor inilah yang sangat berpengaruh pada kelancaran kredit yang diberikan. Berbagai usaha dalam hal pencegahan atau penanganan kredit bermasalah yang diterapkan pada Bank BTN KC Pekanbaru, yaitu 3R (*Rescheduling, Reconditioning, dan Restructuring*). Penerapan prinsip ini dilakukan untuk upaya penyelamatan atau pencegahan kredit bermasalah dengan memperhatikan segala risiko yang akan dihadapi oleh bank.

Berdasarkan dari responden pihak pegawai bank, dapat disimpulkan bahwa dalam penyaluran KUR terdapat beberapa kendala seperti, kurangnya SDM untuk melakukan monitoring terhadap debitur dan keterbatasan sistem internal BTN, yang dapat menghambat proses persetujuan KUR. Biasanya dalam penanganan kredit bermasalah, pegawai mungkin menghadapi kesulitan dalam menangani debitur yang mengalami kesulitan pembayaran, terutama dalam menyeimbangkan antara kebijakan bank dan kondisi debitur.

Kendala-kendala ini memerlukan pendekatan manajemen yang efektif dari Bank BTN KC Pekanbaru, termasuk peningkatan pelatihan, penyesuaian proses kerja, dan dukungan teknologi yang memadai untuk membantu pegawai mengatasi tantangan dalam penyaluran KUR secara efektif dan efisien.

Berikut adalah data realisasi pada penyaluran kredit usaha rakyat serta kualitas kredit yang tergolong bermasalah di Bank BTN KC Pekanbaru Tahun 2023:

Tabel 4. 1 Data Realisasi Penyaluran KUR Bank BTN KC Pekanbaru 2023

(dalam Rp.juta)

Bulan	Target	Realisasi KUR	%
Januari	1.506	-	0%
Februari	3.799	-	0%
Maret	9.089	5.000	55%
April	13.066	9.000	69%
Mei	17.867	14.250	80%
Juni	22.356	21.250	95%
Juli	27.356	28.050	102%
Agustus	32.254	36.850	114%
September	39.324	43.855	112%
Oktober	44.988	49.175	109%
November	51.314	58.280	114%
Desember	56.932	63.280	111%
Total		63.280	

Sumber: Bank BTN, 2024.

Data realisasi KUR Bank BTN KC Pekanbaru tahun 2023 menunjukkan dinamika yang kompleks dan menarik. Awal tahun dimulai tanpa penyaluran di Januari dan Februari, menandakan kemungkinan adanya periode persiapan atau perencanaan. Penyaluran baru dimulai pada maret dengan Rp.5 miliar, menandai dimulainya aktivitas KUR. Sepanjang tahun, dapat dilihat fluktuasi yang signifikan dalam penyaluran bulanan, dengan puncak tertinggi di November sebesar Rp.9.105 miliar dan terendah di April sebesar 4 miliar. Tren umum menunjukkan peningkatan penyaluran dari awal hingga akhir tahun, meskipun dengan beberapa penurunan tajam seperti dari November ke Desember. Kuartal ketiga muncul sebagai periode penyaluran terkuat, sementara awal tahun relative lemah. Total penyaluran mencapai Rp.63.280 miliar, mencerminkan kontribusi substansial Bank BTN KC Pekanbaru dalam mendukung usaha kecil melalui program KUR. Pola ini mengindikasikan adanya faktor musiman, bisa disebabkan terkait dengan siklus bisnis lokal atau kebijakan internal bank, yang

mempengaruhi intensitas penyaluran KUR. Kinerja yang bervariasi ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih konsisten untuk mengoptimalkan penyaluran sepanjang tahun, terutama di awal tahun, sambil mempertahankan momentum kuat di pertengahan hingga akhir tahun.

Pada data realisasi KUR di Bank BTN KC Pekanbaru menunjukkan pola yang menarik dan dinamis sepanjang tahun. Kesimpulan utama yang dapat ditarik adalah bahwa meskipun awal tahun lambat, bank berhasil melampaui target tahunannya dengan pencapaian 111% pada akhir tahun di bulan Desember. Pola ini mencerminkan strategi yang adaptif dan kemampuan bank untuk mengatasi tantangan awal. Awal tahun ditandai dengan tidak adanya realisasi KUR pada bulan Januari dan Februari. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti periode perencanaan dan penyusunan strategi, proses persetujuan anggaran yang memakan waktu, atau mungkin faktor musiman di mana permintaan kredit rendah pada awal tahun, namun bank menunjukkan kemampuan untuk bangkit dengan cepat, mencapai 55% dari target di bulan Maret.

Peningkatan signifikan terjadi dari April hingga Juni, dengan persentase pencapaian meningkat dari 69% menjadi 95%. Hal ini menunjukkan implementasi strategi yang efektif dan mungkin juga mencerminkan peningkatan permintaan kredit seiring dengan aktivitas ekonomi yang meningkat menjelang pertengahan tahun. Juli menjadi titik balik penting, di mana bank untuk pertama kalinya melampaui target kumulatif, mencapai 102%. Kinerja puncak pada bulan Agustus dan November, dengan pencapaian 114% dari target kumulatif, karena menunjukkan bahwa bank tidak hanya mampu mengejar ketinggalan dari awal tahun, tetapi juga secara konsisten melampaui ekspektasi. Fluktuasi bulanan dalam realisasi KUR pada bulan Oktober dan Desember mungkin mencerminkan variasi normal dalam siklus bisnis atau mungkin strategi bank untuk mengelola risiko kredit.

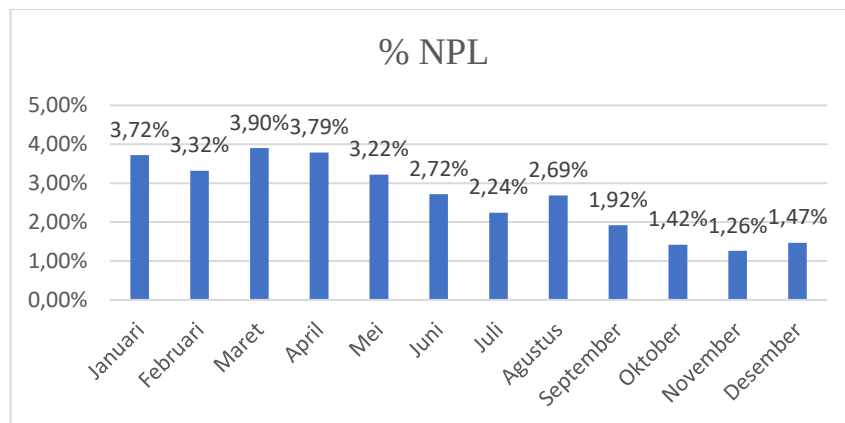
Faktor-faktor yang berkontribusi pada naik-turunnya realisasi KUR meliputi:

1. Kondisi ekonomi makro dan mikro di Pekanbaru yang bisa mempengaruhi permintaan kredit dari UMKM.

2. Kebijakan internal bank dalam penilaian risiko dan persetujuan kredit yang mungkin disesuaikan sepanjang tahun.
3. Efektivitas kampanye pemasaran dan penjangkauan calon nasabah KUR.
4. Strategi perbankan di mana bank memiliki bulan-bulan yang menjadi prioritas dalam pencapaian target kinerja, antara lain (triwulan, semester, akhir tahun).
5. Kapasitas dan efisiensi tim dalam memproses aplikasi KUR.

Salah satu indikator Kesehatan keuangan yang krusial dalam industri perbankan adalah *Non-Performing Loan* (NPL). NPL menggambarkan persentase kredit bermasalah terhadap total kredit yang dilasurkan oleh bank. Data NPL Bank BTN KC Pekanbaru untuk periode Januari hingga Desember 2023 yang akan disajikan berikut ini berasal dari laporan kinerja internal bank.

Berikut adalah gambar grafik persentase data outstanding NPL pada Bank BTN KC Pekanbaru



Sumber: Bank BTN, 2024

Gambar 4. 1 grafik NPL dan presentase

Data tersebut menampilkan persentase NPL selama 12 bulan, dari Januari hingga Desember. Tren NPL menampilkan dinamika yang menarik dan signifikan sepanjang tahun. Pada bulan Januari, NPL berada di level tertinggi 3,72%, kemudian mengalami penurunan dan kenaikan hingga mencapai puncak di bulan Maret dan April dengan persentase 3.90% dan 3,79%. Setelah itu,

terjadi penurunan bertahap dengan beberapa fluktuasi kecil. Pada akhir bulan menunjukkan perbaikan kualitas kredit yang konsisten, dengan NPL terendah di bulan November sebesar 1,26%, diikuti sedikit kenaikan di bulan Desember menjadi 1,47%. Penurunan NPL secara umum mengindikasikan manajemen risiko kredit yang membaik, hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kebijakan penyaluran kredit yang lebih ketat, perbaikan kondisi ekonomi, atau upaya restrukturisasi kredit yang efektif. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan cerita keberhasilan dalam mengelola risiko kredit sepanjang tahun, dengan perbaikan dramatis dari tingkat NPL yang tinggi di awal tahun menjadi level yang jauh lebih sehat di akhir tahun. Oleh karena itu, tetap ada ruang untuk kewaspadaan dan perbaikan berkelanjutan dalam manajemen risiko kredit.

4.2.2 Langkah-Langkah Mitigasi Risiko Kredit

Mitigasi risiko kredit merupakan aspek krusial dalam manajemen risiko perbankan yang dilaksanakan sesuai dengan aturan dan regulasi yang berlaku. Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan serangkaian pedoman yang harus dipatuhi oleh lembaga keuangan dalam mengelola risiko kredit. Proses mitigasi risiko kredit meliputi analisis prinsip 5C karakter, kapasitas, modal, jaminan, dan kondisi ekonomi untuk penelitian mendalam terhadap calon peminjam (Listianto, 2019). Bank diwajibkan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit, termasuk melakukan verifikasi data dan analisis kelayakan usaha yang komprehensif. Selain itu, penetapan limit kredit yang sesuai dengan kemampuan peminjam dan *risk appetite bank* juga menjadi bagian integral dari strategi mitigasi.

Mitigasi risiko kredit di Bank BTN KC Pekanbaru dilaksanakan sesuai dengan aturan dan kebijakan yang berlaku di bank tersebut. Proses ini melibatkan beberapa langkah-langkah penting untuk mengurangi potensi kerugian akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Langkah-langkah ini termasuk antara lain adalah:

1. Penilaian mendalam terhadap profil dan kemampuan finansial calon peminjam.
2. Dalam pemberian kredit harus menerapkan analisa yang mendalam dan terukur sesuai dengan RPC (*Repayment Capacity*) yaitu kemampuan untuk membayar cicilan pinjaman, termasuk cicilan hipotek, berdasarkan pendapatan dan beban keuangan yang dimilikinya.
3. Memastikan kredit yang disalurkan tersebut dilakukan pemasangan asuransi dengan besaran sesuai ketentuan yang berlaku.
4. Selanjutnya penggunaan jaminan atau agunan sebagai bentuk perlindungan tambahan
5. Bank BTN KC Pekanbaru juga menerapkan sistem pemantauan kredit (*monitoring*) yang ketat dan berkelanjutan untuk mendeteksi tanda-tanda awal dari potensi masalah kredit. Selain itu, Bank BTN KC Pekanbaru menerapkan diversifikasi portofolio kredit untuk menyebar risiko di berbagai sektor dan jenis pinjaman.

4.2.3. Penerapan Manajemen Risiko pada Penyaluran KUR di BTN KC Pekanbaru.

Penerapan manajemen risiko kredit pada Bank BTN merupakan aspek krusial dalam operasional bank untuk menjaga stabilitas keuangan dan meminimalisir potensi kerugian. Bank BTN, sebagai salah satu bank yang fokus pada pembiayaan perumahan dan kredit konstruksi, menerapkan sistem manajemen risiko yang komprehensif dan terstruktur, dengan melalui proses seperti:



Gambar 4. 2 tahapan proses penerapan manajemen risiko

Keempat point pada gambar di atas merupakan komponen kunci dalam proses manajemen risiko, khususnya konteks risiko kredit yang tercermin pada data NPL. Berdasarkan grafik tersebut dapat dianalisis bagaimana proses atau tahapan dari masing-masing komponen dalam penyaluran KUR.

1. Identifikasi risiko,

Bank melakukan analisis mendalam terhadap profil calon debitur, termasuk penilaian atas karakter, kapasitas, modal, jaminan, dan kondisi ekonomi (prinsip 5C).

2. Pengukuran Risiko,

Menggunakan metode-metode kuantitatif seperti *credit scoring* dan *stress testing* untuk mengevaluasi potensi kerugian.

3. Pemantauan Risiko,

Bank menggunakan sistem informasi manajemen yang terintegrasi untuk memantau kualitas kredit secara *real-time*.

4. Mitigasi Risiko

Dilakukan melalui berbagai strategi, termasuk diversifikasi portofolio kredit, penetapan limit kredit, dan penggunaan instrument lindung nilai.

Bank BTN juga menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit, berdasarkan dengan Surat Edaran yang diterbitkan oleh OJK No 34/SEOJK.03/2016 tentang penerapan Manajemen Risiko bagi Bank dengan menerapkan 4 pilar manajemen risiko sesuai dengan ketentuan regulator, yaitu:

1. Pengawasan aktif Direksi dan dewan Komisaris

Bank BTN melakukan dengan cara analisa pada usaha milik calon nasabah yang akan mendapat kredit, mulai dari penghasilan nasabah, usaha milik nasabah yang akan dibiayai harus berjalan minimal enam bulan, marketing juga harus menghitung pengeluaran nasabah. Dalam hal ini, jajaran direksi yang berhak memberikan wewenang untuk memutuskan berkas di BTN KC Pekanbaru adalah SME & Credit Program Unit Head dengan pinjaman Rp 100.000.000, Deputy Branch Manager dengan pinjaman Rp 100.000.000

sampai dengan Rp 350.000.000, dan yang tertinggi adalah Manager dengan pinjaman Rp 100.000.000 sampai dengan Rp 500.000.000. Nasabah yang berhak mendapatkan fasilitas kredit adalah nasabah yang memang mempunyai usaha, dan tercatat tidak memiliki pinjaman di bank lain. Jadi, jika memang sudah di Analisa dan nasabah sudah memenuhi syarat yang ditentukan, pihak bank akan mengajukan berkas nasabah ke jajaran direksi untuk mendapatkan persetujuan dalam melakukan pinjaman.

2. Kecukupan kebijakan & prosedur Manajemen Risiko dan penetapan limit

Bank BTN KC Pekanbaru menerapkan kebijakan yang menetapkan bahwa calon penerima kredit akan diberikan fasilitas kredit sebesar 70% dari nilai agunan yang dimilikinya. Selain nilai agunan, marketing juga melakukan analisa terhadap keuangan nasabah untuk memastikan nominal pinjaman. Hal ini termasuk melihat pendapatan nasabah, pengeluaran tak terduga, sehingga sisa pendapatan kemudian ditentukan dengan menghitung angsuran nasabah. Dari dua kebijakan prosedur manajemen risiko tersebut, maka Bank BTN KC Pekanbaru dapat menentukan besar nominal pinjaman kepada nasabah dengan limit maksimal Rp 500.000.000 yang telah ditentukan oleh Bank BTN.

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko

Bank BTN KC Pekanbaru melakukan identifikasi risiko secara komprehensif di semua tingkatan sebuah bisnis. Hal ini mencakup analisis identifikasi oleh *customer service* dalam penginputan data nasabah sesuai dengan identitas nasabah itu sendiri untuk memperoleh riwayat kredit nasabah sistem layanan informasi keuangan. Setelah melakukan penginputan data identitas nasabah dengan sesuai akan bisa melihat lebih lanjut pada identifikasi untuk menentukan nasabah layak atau tidak mendapatkan fasilitas kredit. Dalam proses pengukuran, berdasarkan proses yang pertama marketing akan menentukan jumlah nominal pinjaman yang diberikan kepada nasabah dengan memperhitungkan dari nilai agunan dan analisa keuangan nasabah berdasarkan pendapatan dan pengeluaran nasabah. Pada tahapan pemantauan risiko, yang di mana pemantauan risiko dilakukan secara real time dan

berkala. Bank BTN KC pekanbaru menggunakan *dashboard* risiko yang terintegritasi untuk memantau berbagai indikator risiko. Bank BTN KC Pekanbaru melihat perkembangan pada usaha nasabah dan pemantauan terhadap kinerja usaha nasabah serta ketepatan pembayaran angsuran dengan kunjungan berkala ke lokasi usaha serta membuat laporan pemantauan risiko dibuat secara rutin dan disampaikan kepada manajemen cabang untuk evaluasi.

4. Sistem pengendalian intern

Bank BTN KC Pekanbaru memastikan efektivitas dan keamanan proses penyaluran kredit. bank menerapkan struktur organisasi dengan pemisahan fungsi yang jelas, didukung oleh *standard operating procedures* (SOP) yang rinci untuk setiap tahapan penyaluran KUR. System otorisasi bertingkat diterapkan dalam proses persetujuan kredit, dengan dokumentasi yang ketat untuk setiap keputusan. Verifikasi independent oleh tim *quality assurance* dilakukan secara rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap prosedur. Sistem pelaporan berjenjang memfasilitas aliran informasi yang akurat kepada manajemen, didukung oleh evaluasi kinerja staf yang mempertimbangkan tidak hanya target penyaluran tetapi juga kualitas kredit. bank juga menerapkan system penanganan pengaduan nasabah yang efektif dan pemantauan aktif terhadap perubahan regulasi.

Penerapan manajemen risiko kredit ini tidak hanya bertujuan untuk meminimalisir kredit bermasalah, tetapi juga untuk memastikan pertumbuhan kredit yang sehat dan berkelanjutan. Keamanan informasi dijaga melalui system teknologi yang kuat, melindungi data nasabah KUR. Secara berkala, *stress testing* dilakukan untuk menilai ketahanan portofolio terhadap berbagai scenario ekonomi. Melalui tahapan proses ini, Bank BTN KC Pekanbaru berupaya menyeimbangkan pertumbuhan penyaluran KUR dengan pengelolaan risiko yang efektif, mendukung UMKM di Pekanbaru sambil menjaga stabilitas dan kesehatan bank.

4.2.4 Apa peran KUR dalam pengembangan usaha masyarakat oleh nasabah

Berdasarkan responden 2 oleh nasabah menyatakan bahwa program KUR ini sangat berperan penting dalam pengembangan usaha dan masyarakat sekitar. KUR telah memberikan akses untuk modal yang sangat dibutuhkan guna mengembangkan bisnis. Dengan pinjaman tersebut, bisa membeli peralatan baru yang meningkatkan produktivitas dan kualitas terhadap produknya. KUR juga memberikan kepercayaan diri untuk berinovasi dan mengembangkan produk baru. Jadi, KUR telah menjadi kualitas penting dalam pertumbuhan usaha dan membantu mengubah bisnis kecil menjadi usaha yang lebih menjanjikan, pertumbuhan ini tidak hanya berdampak pada pendapatan keluarga, tapi juga membuka lapangan kerja bagi orang lain disekitar.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program KUR telah memberikan dampak positif pada peningkatan pendapatan masyarakat, karena kredit yang diberikan dapat membantu dalam penambahan modal dan untuk memperbesar usahanya. Sebagian besar nasabah merasakan peningkatan dalam pendapatan dan kemampuan bersaing setelah menerima KUR. Tambahan modal bagi UMKM bertujuan untuk meningkatkan volume usaha, sehingga dengan bertambahnya volume usaha diharapkan pendapatan dapat ditingkatkan. Akan tetapi, usaha yang tidak mengalami peningkatan dan yang mengalami penurunan pendapatan mungkin dikarenakan para usaha tidak bijak dalam mengelola modal atau tidak sepenuhnya dana kredit yang diberikan oleh Bank BTN KC Pekanbaru digunakan untuk tambahan modal.

Berdasarkan hasil pertanyaan wawancara dengan staff pegawai bank dan nasabah dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Responden 1, pihak pegawai Bank BTN KC Pekanbaru:
 - a. Apa saja faktor kendala yang dihadapi oleh staff Bank BTN KC Pekanbaru dalam penyaluran KUR?

Berdasarkan dari responden pihak pegawai bank, dapat disimpulkan bahwa dalam penyaluran KUR terdapat beberapa kendala seperti, kurangnya SDM untuk melakukan monitoring terhadap debitur dan keterbatasan sistem internal BTN, yang dapat menghambat proses persetujuan KUR. Biasanya dalam penanganan kredit bermasalah, pegawai mungkin menghadapi kesulitan dalam menangani debitur yang mengalami kesulitan pembayaran, terutama dalam menyeimbangkan antara kebijakan bank dan kondisi debitur.

- b. Bagaimana tingkat NPL untuk KUR di Bank BTN KC Pekanbaru?

Pihak pegawai bank menyatakan bahwa NPL pada Bank BTN KC Pekanbaru dilihat dari data tahunan pada 2023, bank tersebut dikatakan dalam kategori bank sehat, yang tidak melebihi batas maksimum 5% yang ditetapkan oleh PBI No 15/2/PBI/2013. Kualitas portofolio kredit dan efektivitas manajemen risiko sepanjang tahun, menunjukkan kinerja yang semakin baik dalam pengelolaan kredit bermasalah.

- c. Apa saja langkah-langkah mitigasi risiko terhadap penyaluran KUR di Bank BTN KC Pekanbaru?

Berdasarkan responden pihak pegawai Bank BTN KC Pekanbaru menerapkan langkah-langkah mitigasi risiko komprehensif dalam penyaluran kredit, meliputi penilaian mendalam profil dan kemampuan finansial calon peminjam, analisis RPC yang terukur, pemasangan asuransi sesuai ketentuan, penggunaan agunan sebagai perlindungan tambahan, sistem pemantauan kredit yang ketat dan berkelanjutan, serta diversifikasi portofolio kredit untuk menyebar risiko di berbagai sektor dan jenis pinjaman, guna meminimalkan potensi kerugian dan memastikan kualitas portofolio kredit yang sehat.

d. Bagaimana penerapan manajemen risiko di Bank BTN KC Pekanbaru?

Berdasarkan jawaban responden pihak pegawai Bank, dalam penerapan manajemen risiko, Bank BTN KC Pekanbaru mencakup proses identifikasi risiko, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian yang efektif. Jadi, proses ini melibatkan analisis mendalam terhadap profil nasabah, penilaian kelayakan kredit yang ketat, pemanfaatan teknologi untuk monitoring, serta diversifikasi portofolio untuk menyebar risiko. Maka, dengan menerapkan proses penerapan manajemen risiko tersebut, Bank BTN KC Pekanbaru berupaya untuk meminimalkan potensi kerugian dan memastikan pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

- Responden 2, nasabah KUR di Bank BTN KC Pekanbaru:

e. Apa peran KUR dalam pengembangan usaha masyarakat oleh nasabah?

Berdasarkan responden 2 oleh nasabah menyatakan bahwa program KUR ini sangat berperan penting dalam pengembangan usaha dan masyarakat sekitar. KUR telah memberikan akses untuk modal yang sangat dibutuhkan guna mengembangkan bisnis. Dengan pinjaman tersebut, bisa membeli peralatan baru yang meningkatkan produktivitas dan kualitas terhadap produknya. KUR juga memberikan kepercayaan diri untuk berinovasi dan mengembangkan produk baru. Jadi, KUR telah menjadi kualitas penting dalam pertumbuhan usaha dan membantu mengubah bisnis kecil menjadi usaha yang lebih menjanjikan, pertumbuhan ini tidak hanya berdampak pada pendapatan keluarga, tapi juga membuka lapangan kerja bagi orang lain disekitar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis untuk mengimplementasikan manajemen risiko pada penyaluran KUR di Bank BTN KC Pekanbaru dalam jangka waktu empat tahun terakhir dari tahun 2020 hingga 2023. Maka dapat diberi kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyebab terjadinya kredit macet pada penyaluran KUR ke UMKM di Bank BTN KC Pekanbaru mencakup 2 faktor, internal dan eksternal. Faktor internal yang di mana kualitas sumber daya manusia dalam tim analisis kredit, kurangnya dalam menganalisis nasabah dengan prinsip 5C, faktor eksternal, karakter nasabah yang kurang baik, seperti ketidakjujuran dalam penggunaan dana pinjaman atau manajemen keuangan yang buruk, serta dengan sengaja tidak mau melakukan proses pembiayaan pinjaman kembali. Serta hal tak terduga yang membuat nasabah tidak mempunyai penghasilan lagi yang membuat terjadi kredit macet.
2. Manajemen risiko bagi Bank BTN KC Pekanbaru menerapkan 4 pilar risiko kredit. Penerapan manajemen risiko kredit di Bank BTN KC Pekanbaru mencerminkan komitmen bank terhadap prinsip kehati-hatian dan pengelolaan risiko yang efektif dalam penyaluran KUR, serta bank telah mengimplementasikan sistem manajemen risiko yang komprehensif, yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko kredit. Keseluruhan proses ini di dukung oleh struktur tata kelola yang kuat, termasuk pengawasan aktif dari dewan direksi dan komite manajemen risiko, serta budaya risiko kredit yang luas, bank berupaya menjaga kualitas aset, memenuhi regulasi, dan memastikan pertumbuhan kredit yang sehat dan berkelanjutan.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori manajemen risiko dan keuangan mikro. Pada penelitian ini dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana prinsip-prinsip manajemen risiko dapat diterapkan secara efektif dalam konteks KUR, sebuah sektor yang memiliki karakteristik unik dan tantangan sendiri. Hasil penelitian dapat memperluas teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat NPL pada penyaluran KUR terhadap UMKM sehingga mengetahui apa saja faktor yang terjadi, serta mengidentifikasi strategi mitigasi risiko yang paling efektif.

5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil dari penelitian tersebut mendapat implikasi praktis yang signifikan. Pertama, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi Bank BTN KC Pekanbaru dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, khususnya dalam penyaluran KUR. Kedua, hasil penelitian dapat membantu bank mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dalam proses penilaian kredit, pemantauan, dan penanganan kredit bermasalah. Ketiga, penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga dalam merancang strategi yang lebih baik untuk mitigasi risiko sambil tetap mendorong inklusi keuangan melalui program KUR. Terakhir, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi UMKM dalam memahami ekspektasi dan persyaratan bank terkait penyaluran KUR, sehingga dapat meningkatkan peluang mereka dalam memperoleh pembiayaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian skripsi berjudul “Implementasi Manajemen Risiko pada Penyaluran Kredit Usaha Rakyat di Bank BTN KC” memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ruang lingkup penelitian terbatas pada satu kantor cabang Bank BTN di Pekanbaru, sehingga hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya mewakili implementasi manajemen risiko KUR di seluruh jaringan Bank BTN secara nasional. Kedua, penelitian ini mungkin terbatas dalam akses

terhadap data internal bank yang bersifat sensitive atau rahasia, yang dapat membatasi kedalaman analisis manajemen risiko. Terakhir, fokus penelitian pada satu jenis produk kredit (KUR) dan satu bank tertentu membatasi generalisasi temuan untuk sektor perbankan secara keseluruhan atau jenis kredit lainnya.

5.4 Rekomendasi untuk Penelitian Berikutnya

Pada penelitian berikutnya, beberapa rekomendasi dapat dipertimbangkan. Pertama, penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan geografis dengan membandingkan implementasi manajemen risiko KUR di berbagai kantor Bank BTN di kota-kota lain. Hal ini akan memberikan perspektif yang lebih komprehensif tentang variasi praktik manajemen risiko di tingkat nasional. Kedua, masa penelitian yang relatif lama atau lebih panjang, misalnya selama 5-10 tahun, dapat dilakukan untuk menganalisis tren jangka panjang dan dampak perubahan kebijakan terhadap manajemen risiko KUR. Ketiga, penelitian komparatif antara Bank BTN dengan bank-bank lain yang juga menyalurkan KUR dapat memberikan wawasan berharga tentang praktik terbaik dalam industri. Terakhir, penelitian mendatang dapat menggali lebih dalam tentang dampak teknologi finansial (*fintech*) terhadap manajemen risiko KUR, mengingat pesatnya perkembangan digitalisasi dalam sektor perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media.
- Aristanto, E. (2019). Kredit Usaha Rakyat (KUR): Pilihan Kebijakan Afirmatif Mendorong Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia. *Journal of Banking and Finance*, 1(1), 10–23.
- Attar, D., & Islahuddin, M. S. (2014). Pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(1).
- Dwisarah, A. (2015). *Pengaruh Pengelolaan Risiko Terhadap Efektivitas Pemberian Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk.)*.
- Elliyana, E., Paerah, A., & Musdayanti, M. (2020). Kredit Usaha Rakyat Bank Rakyat Indonesia Dan Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 153–162.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: Tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Farida, N. (2015). *Analisis pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas yang di moderasi rasio non-performing loan (NPL)*.
- Fauzi, A. (2018). Peran analis kredit terhadap NPL pada PT X. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2).
- Herdayati, S. P., Pd, S., & Syahril, S. (2019). Desain Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian. *ISSN 2502-3632 ISSN 2356-0304 J.*

Online Int. Nas. Vol. 7 No. 1, Januari–Juni 2019 Univ. 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9), 1689–1699.

Jaya, A., Nasution, Y. S. J., & Dalimunthe, A. A. (2023). Analysis of Financing Restructuring During The Covid-19 Pandemic In The Sharia Business Unit (UUS) of PT. Sumut Bank. *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 11(2), 177–184.

Kristin, N. A. (2015). *Analisis Terhadap Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada Bank Jatim*.

LEFIANA, A. (2024). *Prosedur Penyelesaian Kredit Macet Kur Pada Pt Bank Tabungan Negara (Pesero) Tbk Kantor Cabang Bandar Lampung*.

Listianto, M. H. (2019). Repayment Capacity Dalam Mitigasi Risiko Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pt Bank X (Persero) Tbk Cabang Bogor Tajur Karya Ilmiah. *Moneter: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 59–65.

Maulida, M. (2020). Teknik pengumpulan data dalam metodologi penelitian. *Darussalam*, 21(2).

Mulyati, E. (2018). Penerapan Manajemen Risiko Sebagai Prinsip Kehati-Hatian Dalam Pemberian Kredit Perbankan. *SUPREMASI: Jurnal Hukum*, 1(1), 34–48.

Nurfidah, N., Rosdiyanti, E., & Ramadhana, W. (2023). Strategi Monitoring, Rescheduling, Reconditioning Dan Restruturing Dalam Mengatasi Pembiayaan. *Business Management*, 2(1).

Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). *Analisis data dan pengecekan keabsahan data*.

Pranadhipa, P. D. (2016). *Analisis Manajemen Risiko Kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Gamping Artha Raya*.

Putra, S. P. (2015). *Analisis Manajemen Risiko Kredit Sebagai Alat Untuk Meminimalisir Risiko Kredit (Studi Kasus Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dau Kusumadjaja Malang)*.

Putri, E. A. A., Nuraina, E., & Yusdita, E. E. (2020). Upaya pencegahan dan penanganan kredit macet ditinjau dari persepsi nasabah. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*, 7(02), 185–196.

- Sari, N. K., & Imaningsih, N. (2022). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) bagi UMKM (Studi kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2011-2020). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1), 121–132.
- Setiawan, I. (2020). Analisis peran perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia: Bank syariah versus bank konvensional. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(1), 52–60.
- Suginam, S., Rahayu, S., & Purba, E. (2021). Efektivitas Penyaluran KUR (Kredit Usaha Rakyat) Untuk Pengembangan UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(1), 21–28.
- Tengor, R., Murni, S., & Moniharapon, S. (2016). Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Risiko Kredit Macet Pada PT. Bank Sulutgo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4).
- Tika, R. M. (2016). Pengaruh CAR, LDR, NPL, tingkat inflasi, dan kebijakan perubahan aturan definisi UMKM terhadap share penyaluran kredit UMKM oleh perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2).
- Triana, Y. (2023). *Penyelesaian kredit macet pada pelaku usaha UMKM terhadap pembiayaan modal usaha di Perbankan*. 1(1), 152–167.
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 01–08.
- Wahyu, D. R. (2020). Analisa Non Performing Loan (NPL) Dalam Menetapkan Tingkat Kolektibilitas Kredit Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Banten. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 13(2), 238–243.
- Wulandari, N. W. F., Yuesti, A., & Sudiartana, I. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Bri Unit Renon. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(4), 1145–1152.

SURAT KETERANGAN HASIL PINDAI UJI KEMIRIPAN NASKAH



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Paradireja
Ringroad Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 883087, 885376;
F. (0274) 882589
E. fe@uii.ac.id
W. fecon.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL TES KEMIRIPAN

No.: 1079/Ka.Div/10/Div.PP/VIII/2024

Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Tasya Cesarani**
Nomor Mahasiswa : **20213052**
Dosen Pembimbing : **Rizqi Adhyka Kusumawati, S.E., MBA.**
Program Studi : **Analisis Keuangan**
Judul Karya Ilmiah : **Implementasi Manajemen Risiko Pada Penyaluran KUR
di Bank BTN KC Pekanbaru Periode Tahun 2023**
Nomor Hp : **081261044646**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses tes kemiripan (*similarity test*) menggunakan **Turnitin** dengan hasil **12% (dua belas persen)** sesuai aturan batas minimal dinyatakan lolos yang diberlakukan di Universitas Islam Indonesia yaitu sebesar 20% (dua puluh persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 14 Agustus 2024

Kepala Divisi Pengelolaan Pengetahuan,



Suwardi, S.IP., M.IP.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Tasya Cesarani
Tempat, Tanggal lahir : 20213052
Alamat Tinggal : Jalan Tengku Bey II, Gang Kharisma, No. 50,
Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau, 28111.
No HP : 081261044646
E-mail : tsycsrn02@gmail.com
Riwayat Pendidikan : SDS Cendana Duri (2008-2014)
SMPS Cendana Duri (2014-2017)
SMAS Cendana Duri (2017-2020)
Universitas Islam Indonesia (2020-2024)